

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Lakapu, 2023). Dengan adanya pendidikan, dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Semua mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan. Menurut Arifin (Syanila, 2023) Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan.

Sejarah perubahan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, mulai pada Tahun 1947, 1952, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013,

dan yang terbaru kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Mendikbudristek sebagai kurikulum baru. Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress maupun tekanan untuk menunjukkan bakat dan minatnya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru Rahayu, dkk (Syani, 2023). Hal tersebut dapat tercapai melalui adanya suatu pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat berjalan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan untuk membangun dan menumbuhkan semangat belajar. Belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri antara interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran (Syaiful, 2022). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Wijasih (Darosa, 2022)

aktivitas dalam pembelajaran juga sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar merupakan tolak ukur apakah pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil atau tidak. Maka dari itu, perolehan hasil belajar sangat ditentukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan siswa ikut terlibat aktif dalam setiap pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sriana (Wijaya dkk, 2018) hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayati dkk, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate, hasil belajar pada pembelajaran IPAS belum tercapai secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih sangat rendah, siswa tidak antusias dalam pembelajaran, konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran masih kurang, siswa merasa jenuh dengan penjelasan guru pada saat penyampaian materi karena hanya menggunakan metode ceramah setiap mengajar, kurangnya feedback antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih kurangnya motivasi dan minat belajar sehingga siswa sering acuh pada saat mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPAS pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Model pembelajaran *Group Investigation* atau yang biasa disingkat dengan GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang biasa digunakan, dimana pembelajaran kooperatif sendiri adalah cara pembelajaran yang memiliki strategi terstruktur yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang nantinya akan melakukan suatu diskusi untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Centered*), terutama untuk mengatasi

permasalahan yang ditemukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain (Fadly Wirawan, 2022).

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran tidak membosankan. Model pembelajaran GI digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Mahfudz (2012) menerangkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan belajar interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian, anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang mereka selidiki, siapa yang mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas.

Peran guru dalam model pembelajaran GI adalah sebagai sumber dan fasilitator. Disamping itu, guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman. Pembelajaran dengan berkelompok dan berdiskusi membuat pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan karena siswa yang pasif akan digabungkan dengan siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardithayasa W, Yudiana K (2020) yang berjudul” Model pembelajaran *Group Invetigation* (GI) berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA” menyimpulkan bahwa model pembeajaran GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Kintani dan model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas. Penelitian juga dilakukan oleh Azizah, Mustapa, & Reski, S (2020) yang berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa model pembelajaran GI dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi siswa kelas IV SD. Keuntungan bagi siswa adalah melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan penyelidikan ilmiah sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini, mengakibatkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS IV SD NEGERI 1 KOTA TERNATE**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih sangat rendah.
2. Siswa tidak antusias dalam pembelajaran.
3. Siswa merasa jenuh dengan penjelasan guru pada saat penyampaian materi karena hanya menggunakan metode ceramah setiap mengajar dan kurangnya feedback antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Masih kurangnya motivasi dan minat belajar pada pembelajaran IPAS sehingga siswa sering acuh pada saat mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran GI untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana implikasinya dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model GI siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran GI untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate

2. Untuk mengetahui implikasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model GI siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran GI (*group investigation*) khususnya pada mata pelajaran IPAS.
2. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran GI dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang teori dan model pembelajaran.

F. Asumsi penelitian

1. Guru SD Negeri 1 Kota Ternate dapat menerapkan model pembelajaran GI pada pembelajaran IPAS
2. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate bisa meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran GI

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran GI

H. Defenisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan defenisi-defenisi sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Hasil belajar menjadi tolak ukur yang bisa dijadikan acuan sejauh mana keberhasilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *group investigation* atau yang bisa disingkat dengan GI merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang biasa digunakan, dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memiliki strategi terstruktur yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan melakukan suatu tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*group investigation*) adalah model pembelajaran berkelompok yang

menginginkan peserta didik agar membangun pengetahuan melalui penyelidikan dan penemuan dari berbagai sumber dan melatih kemampuan peserta untuk berpikir sendiri.

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.